

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Imam Wahyudi¹, Nurul Aulia Sari², Qodriyana Kusumastiti³, Syifa Zakia Rahma Azizah⁴,
Siti Zulaikha⁵.

Institut Agama Islam Ngawi, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email. Imamwahyudi055@gmail.com¹, auliasarinurul756@gmail.com²

Qodriyanayana02@gmail.com³, Syifazra03@gmail.com⁴,

zulaciti@gamail.com⁵

Abstrak

Kurikulum merupakan modal dasar dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Saat ini, kurikulum di Indonesia sedang mengalami transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Proses transisi ini membutuhkan peran strategis Kepala Madrasah dalam mendukung implementasinya, yaitu sebagai Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator. Tanpa peran-peran tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah tidak dapat berjalan sesuai harapan, terutama karena Madrasah Ibtidaiyah memiliki ciri khas berbasis keislaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Legowetan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Legowetan, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Legowetan telah dijalankan sesuai dengan fungsinya secara aktif. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, tantangan-tantangan tersebut tidak menjadi hambatan, melainkan menjadi pendorong keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Legowetan.

Kata Kunci: *Peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah, Kurikulum Merdeka .*

Abstract

The curriculum serves as a fundamental foundation in the development of education in Indonesia. Currently, the curriculum in Indonesia is transitioning from the 2013 Curriculum to the Merdeka Curriculum. This transition process requires the strategic role of the Head of Madrasah in supporting its implementation, namely as an Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, and Motivator. Without these roles, the implementation of the Merdeka Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah cannot proceed as expected, especially since Madrasah Ibtidaiyah has distinctive Islamic characteristics. This study employs a qualitative method with a case study approach conducted at Madrasah Ibtidaiyah Legowetan. Data collection techniques include interviews with the Head of Madrasah Ibtidaiyah Legowetan, observation, and documentation. Data analysis is carried out using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the role of the Head of Madrasah Ibtidaiyah Legowetan has been actively carried out in accordance with its functions. Although various challenges were encountered in its implementation, these challenges did not become obstacles but rather

served as drivers for the successful implementation of the Merdeka Curriculum at Madrasah Ibtidaiyah Legowetan.

Keywords: Role of Madrasah Ibtidaiyah Head, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan untuk menyiapkan peserta didik bersaing secara global. Salah satu terobosan terbaru yang dilakukan oleh pemerintah adalah mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era sekarang ini, karena kurikulum pendidikan sebagai modal dasar untuk pengembangan pendidikan di Indonesia yang lebih baik lagi. Saat ini, kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar yang bercirikan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum tersebut diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) berfokus pada peningkatan kreativitas dan inovasi siswa serta memberikan ruang kebebasan bagi sekolah untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan potensi peserta didik dan karakteristik lokal. Selanjutnya, Kurikulum Merdeka ini pada penerapannya dilakukan dengan pembelajaran berbasis PjBL yang di sesuaikan dengan tingkat materi dan level sekolah. (Mulyasa 2023) mengatakan Kurikulum Merdeka memiliki prinsip fleksibel sehingga guru dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Demi terwujudnya implementasi Kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) fungsi kepala madrasah sebagai seorang *manager* sangat di butuhkan karena Peran kepala madrasah menjadi krusial dalam mendukung implementasi kurikulum ini. Pada tingkat lembaga Madrasah Ibtidaiyah termasuk lembaga terdepan setelah Taman Kanak-Kanak (TK) yang mengimplikasikan Kurikulum Merdeka, pada tahap ini kepala Madrasah harus benar-benar berkontribusi terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar ini, Sehingga, tenaga pendidik akan patuh terhadap kebijakan yang di terapan di madrasah.

Penelitian yang di lakukan oleh (Khotimah & Noor, 2024, Andriani et al., 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam mengelola perubahan kurikulum berdampak signifikan pada keberhasilan dan keberlanjutan program.

Di Madrasah Ibtidaiyah, peran kepala madrasah sangat penting, terutama karena ia berhubungan erat dengan nilai-nilai agama dan integritas moral. Peran ini dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran yang merupakan salah satu aspek utama Kurikulum Merdeka. Dalam implementasinya, kepala madrasah dan tenaga pendidik dituntut untuk secara teliti mengidentifikasi potensi setiap siswa agar implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan aturan yang ada. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan kepala madrasah dan tenaga pendidik perlu ditingkatkan melalui program-program pendukung, seperti kegiatan ilmiah dan workshop yang terkait dengan Kurikulum Merdeka.

Sebagai pemimpin di madrasah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah bertanggung jawab memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan peran kepala madrasah sebagai *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator*. Dengan demikian, implementasi kurikulum ini membutuhkan peran aktif kepala madrasah dalam memotivasi, memfasilitasi, dan memberikan dukungan kepada para pendidik serta peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah menghadirkan tantangan tersendiri, seperti kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, serta penyesuaian dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik yang beragam. Kepala madrasah dihadapkan pada tantangan untuk memastikan bahwa seluruh tenaga pendidik dapat menerapkan perubahan ini dengan baik, baik dari segi pemahaman konsep kurikulum maupun praktik pembelajaran di kelas. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dapat menjadi faktor penentu dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan kurikulum secara menyeluruh dan terpadu. (Nuryoso et al. 2023) mengatakan faktor penentu keberhasilan penerapan kurikulum merdeka adalah kepala madrasah dengan melakukan beberapa kebijakan-kebijakan.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Andriani et al. 2024) pada penelitian ini meneliti mengenai peran Kepala Madrasah Tsanawiyah dalam pengembangan kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian bahwasanya peran kepala madrasah sebagai evaluator, supervisor, dan fasilitator, selain itu pada tersebut terdapat faktor pendukung terkait dengan pengembangan kurikulum merdeka yaitu SDM memadai dan fasilitas mendukung. Selanjutnya, penelitian yang serupa dilakukan oleh (Adha and Fadhila 2023) dalam penelitiannya dalam pengembangan kurikulum merdeka tenaga pendidik lebih profesional dengan adanya program penunjang penguatan implementasi kurikulum merdeka.

Madrasah Ibtidaiyah Legowetan satu-satunya lembaga madrasah formal di Desa Legowetan yang menerapkan kurikulum merdeka sejak peraturan pemerintah diterbitkan, implementasi kurikulum merdeka diterapkan mulai kelas satu sampai kelas lima. Dalam penerapannya tersebut, peneliti sangat tertarik dengan peran kepala madrasah karena proses penerapan tersebut kepala madrasah menekankan Profil Pelajar Pancasila mulai dari masuk kelas hingga pulang, sehingga ke khasan madrasah tersebut bisa terlaksana dengan baik di madrasah tersebut. Maka dari itu, peneliti akan meneliti terkait dengan peran kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka. Sehingga peneliti menuliskan rumusan masalah sebagai pertanyaan yang harus di jawab melalui proses penelitian. Rumusan masalahnya sebagai berikut :

- a) Bagaimana peran kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?
- b) Apa saja tantangan yang dihadapi kepala madrasah dalam mengoptimalkan peran mereka untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?

KAJIAN TEORETIS

Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam pendidikan, terutama dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum baru, seperti Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diperkenalkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, responsif, dan berpusat pada peserta didik, dengan fokus pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu. Kurikulum Merdeka adalah suatu proses pembelajaran terencana yang menawarkan variasi dalam kegiatan intrakurikuler, sehingga proses belajar menjadi lebih optimal (Walidaini, Bahak Udin By Arifin, and Muhammadiyah Sidoarjo 2024). Dengan pendekatan ini, peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep-konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensinya. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, penerapan Kurikulum Merdeka menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi kepala madrasah untuk mengoptimalkan peran mereka demi meningkatkan kualitas pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama dan moral tantangan yang utama dari penerapan kurikulum merdeka terkait dengan sarana dan prasarana yang memadai, Sumber daya Manunisa dll, dari tantangan tersebut tidak menjadi alasan kurikulum merdeka tidak bisa di implementasikan di madrasah, melainkan itu menjadi pemacu bagaimana dengan tantangan tersebut kurikulum merdeka bisa di terapkan di madrasah ibitidaiyah. Tantangan utama kurikulum merdeka keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan integrasi dengan standar pendidikan nasional. Namun, peluang muncul melalui adaptasi lokal, kolaborasi dan penerapan teknologi pendidikan (Alfikri, Handayani, and Chanifudin 2024).

Dalam kepemimpinannya Kepala Madrasah harus meastikan penerapan kurikulum merdeka berjalan sesuai dengan fungsinya, peran kepala madrasah tersebut antara lain, *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator*. Peneliti akan menjelaskan beberapa peran kepala madrasah.

- a. Sebagai pemimpin di lingkungan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Kepala Madrasah diharapkan berperan sebagai **Educator** yang mampu memberikan pengarahan, inspirasi, dan penguatan kepada tenaga pendidik terkait Kurikulum Merdeka. Dalam peran ini, kepala madrasah bertugas memastikan bahwa semua guru memahami tujuan dan filosofi kurikulum serta mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Pengetahuan yang mendalam terkait kurikulum dan teknik pembelajaran yang sesuai menjadi hal yang penting, agar kepala madrasah dapat memberikan bimbingan yang efektif dan relevan kepada tenaga pendidik. Peran kepala Madrasah Ibtidaiyah sebagai educator harus mampu membina warga madrasah menuju kearah yang di diharapkan oleh madrasah (Ashari 2024).
- b. Selain itu, kepala madrasah juga berperan sebagai **Manager** yang mengatur seluruh sumber daya di madrasah ibtidaiyah. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kepala madrasah Ibtidaiyah bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya manusia, fasilitas, dan waktu dengan optimal sehingga implementasi kurikulum dapat berjalan lancar. Kepala madrasah ibtidaiyah harus mengalokasikan waktu dan anggaran untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, serta memastikan bahwa sarana pembelajaran yang mendukung karakteristik Kurikulum Merdeka tersedia

dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Peran sebagai manager kepala madrasah harus mampu mempengaruhi pikiran warga sekolah sehingga akan terjadi kerjasama yang baik (Sudjiati and Muhdi 2024).

- c. Peran **Administrator** kepala madrasah dalam Kurikulum Merdeka meliputi tugas-tugas administratif yang mendukung proses pembelajaran yang dinamis dan berpusat pada siswa. Kepala madrasah harus memastikan kelengkapan dokumen, laporan, serta data terkait kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran. Administrasi yang baik dapat mendukung proses evaluasi dan pemantauan, sehingga perkembangan penerapan kurikulum dapat diukur dan dianalisis secara berkesinambungan. Peran sebagai administrator kepala madrasah memastikan kesiapan dalam implementasi kurikulum merdeka terpenuhi (Vitri Nurhandayani, Kusnandi 2024)
- d. Sebagai **Supervisor**, kepala madrasah berperan dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pendukung kurikulum di madrasah. Pengawasan yang efektif membantu kepala madrasah memahami hambatan dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Gauri Zantia 2023). Melalui pengawasan, kepala madrasah dapat memberikan umpan balik yang konstruktif serta menyediakan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam penerapan kurikulum.
- e. Kepala madrasah juga harus berperan sebagai **Leader** yang mampu memberikan teladan dalam pelaksanaan nilai-nilai Kurikulum Merdeka. Dengan menjadi panutan bagi tenaga pendidik dan peserta didik, kepala madrasah dapat mendorong budaya madrasah yang positif, inklusif, dan adaptif. Kepemimpinan yang kuat dan visioner dari kepala madrasah membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, yang akan memfasilitasi penerapan kurikulum secara menyeluruh.
- f. Sebagai **Innovator**, kepala madrasah perlu menemukan cara-cara kreatif dan inovatif untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah. Kepala madrasah harus berani mencoba pendekatan baru dalam pembelajaran, misalnya penggunaan teknologi, metode pembelajaran kolaboratif, atau pendekatan berbasis proyek yang dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa. Inovasi dalam manajemen pendidikan juga akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran yang relevan dan berdaya saing.
- g. Terakhir, peran kepala madrasah sebagai **Motivator** sangat penting dalam memberikan dukungan moral dan motivasi kepada guru dan siswa. Kepala madrasah perlu menciptakan suasana positif yang mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi mereka. Melalui berbagai kegiatan seperti workshop, seminar, dan diskusi kelompok, kepala madrasah dapat memotivasi tenaga pendidik untuk beradaptasi dan meningkatkan kapasitas mereka dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Metode dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus, pendekatan studi kasus beawal dari peristiwa atau gejala yang berlangsung di tempat tersebut dalam hal ini peran kepala madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Legowetan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari teknik yaitu, wawancara, observasi, dan dokuemtasi. Pada tahap wawancara peneliti mewawancarai Kepala Madrasah kerana focus dalam penelitian ini peran dari Kepala Madrasah Legowetan dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka, selanjutnya terkait dengan observasi dan dokumentasi, peneliti observasi implentasi kurikulum merdeka pada saat pembelajaran belangsung.

Analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model teori Miles and hiberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Legowetan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari fungsi kepala Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya yaitu *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator*. Fungsi-fungsi tersebut menjadi acuan kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

a. Educator

Pada fungsi ini, kepala Madrasah Ibtidaiyah Legowetan memberikan wawasan terkait dengan kurikulum merdeka, kepala Madrasah menjelaskan perbedaan antar kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum merdeka menekankan pada Profil Pelajar Pancasila yang berisi 6 dimensi *Pertama*. Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia. *Kedua*, Bekebinekaan global. *Ketiga*, Bergotong royong, *Keempat* Bersikap Mandiri. *Kelima*, Bernalar kritis. *Keenam*, Berfikir kreatif. Kurikulum sebelumnya tidak ada dimensi tersebut, selain wawasan terkait perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya, Kepala Madrasah memberikan wawasan terkait dengan *assessment* dimana pada kurikulum merdeka tidak ada Ujian Nasional seperti kurikulum KTSP atau yang lain terkait dengan *assessment* dipercayakan kepada lembaga pendidikan secara mandiri, madrasah di berikan kewenangan untuk memberikan penilaian kepada siswanya tanpa mempertimbangkan nilai ujian secara nasional.

b. Manager

Fungsi sebagai manager, kepala madrasah berperan sebagai evaluator dalam penerapan kebijakan yang telah disepakati bersama, maka dari itu dalam hal evaluasi Kurikulum Merdeka ini kepala Madrasah benar-benar memastikan semua warga Madrasah mulai dari Tenaga Pendidik, Siswa, Kependidikan melaksanakan kebijakan tersebut. Evaulasi tersbut dilakukan ketika rapat bulanan, Kepala Madrasah sebelum membahas terkait dengan kebijakan yang akan diterapkan dibulan akan datang, kepala Madrasah memberikan waktu untuk evaulasi pembelajaran mulai dari kelas bawah hingga kelas atas. Dari evaulasi tersebut

menghasilkan titik temu permasalahan yang akan diperbaiki pada pembelajaran pertemuan berikutnya.

c. Administrator

Pada fungsi ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Legowetan memastikan semua perangkat pembelajaran terpenuhi semua sebelum memulai proses pembelajaran, seperti halnya modul ajar yang dikembangkan oleh tenaga pendidik yang dibuat sebelum mulai pembelajaran. Asumsi kepala Madrasah modul ajar itu administrasi paling penting karena modul ajar bisa menggambarkan seberapa dalam materi itu disampaikan oleh tenaga pendidik. Selain modul ajar, kepala madrasah juga memastikan jadwal pelajaran sudah sesuai atau belum dengan bidang keahlian tenaga pendidik, jadwal pelajaran harus sudah di terbitkan H-7 hari sebelum hari masuk pertama.

Dari hal tersebut bisa dicermati bahaswanya tata administrasi di Madrasah Ibtidaiyah Legowetan berjalan dengan baik dan dapat disimpulkan adminstrasi yang baik menggambarkan kualitas dari lembaga tersebut.

d. Supervisor

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Legowetan tidak lepas dari proses pengawasan kepada semua tenaga pendidik yang berperan sebagai eksekutor dari Kurikulum Merdeka, salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu pengawasan terhadap perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media pembelajaran yang digunakan di setiap pembelajaran dan juga bagaimana *feedback* siswa terhadap tenaga pendidik di dalam kelas maupun ketika selesai pembelajaran.

Ketika dalam proses supervisi tersebut terdapat temuan yang sekiranya butuh penyelasain bersama maka kepala madrasah membahas permasalahan tersebut didalam rapat yang melibatkan semua tenaga pendidik dan kependidikan sampai permasalahan tersebut bisa terpecahkan bersama-sama.

e. Leader

Sebagai sosok seorang pemimpin di lembaga madrasah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah menjadi sosok penentu disetiap keputusan, pengayom warga Madrasah Ibtidaiyah, dan sebagai pemberi arahan kepada tenaga pendidik agar tetap semangat, kreatif dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka, tujuan dari itu agar warga Madrasah Ibtidaiyah merasa nyaman, menyenangkan dan visi dan misi lembaga Madrasah Ibtidaiyah tercapai sepenuhnya

Selain itu, sabagai pemimpin di Madrasah Ibtidaiyah, Kepala madrasah memberikan keluasan bagi tenaga pendidik untuk *upgrade* ilmu pengetahuan terkait dengan hal-hal baru tidak terkecuali Implementasi Kurikulum Merdeka, tenaga pendidik difasilitasi berbagai kegiatan penunjang seperti diikutkan dalam workshop Kurikulum Merdeka, Seminar yang dilaksanakan di tingkat lokal maupun Nasional.

f. Inovator

Berdasarkan data di lapangan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Legowetan memiliki inovasi-inovasi kegiatan penunjang dalam implementasi kurikulum merdeka. Inovasi tersebut berupa kegiatan ekstrakurikuler penunjang kurikulum merdeka berupa extra pramuka, drum bend, pembiasaan solat dhuha dan solat dhuhur berjamaah. Materi dalam extra tesebut di isi

dengan materi-materi terkait dengan profil pelajar pancasila. Dalam ekstrakurikuler pramuka menanamkan rasa cinta tanah air / bekebinekaan global, gotong royong, kepemimpinan dan lain-lain. Sama halnya dengan extra drumbend materi dalam extra tersebut seperti halnya penanaman profil pelajar pancasila. Selanjutnya, pembiasaan solat berjamaah dhuha dan dhuhur. Solat dhuha dilaksanakan sebelum mulai pembelajaran dikelas, siswa diajak ke masjid untuk melaksanakan solat dhuha berjamaah, pengawasan solat dhuha langsung dari kepala madrasah tanpa melibatkan tenaga pendidik yang lain. Mulai pengawasan siswa melaksanakan whudu hingga siswa mulai sholat dhuha berjamaah. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah tersebut memberikan pelatihan kepada siswa agar selalu melaksanakan solat secara berjamaah dimana pun tempatnya, selain itu kegiatan tersebut mencerminkan esensi madrasah ibtidaiyah yang menjaga marwah dari keislaman dan menjadi pembeda dengan sekolah umum. Dari segi implementasi kurikulum merdeka hal tersebut sesuai dengan dimensi beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia. Begitu pula dengan pelaksanaan sholat dhuhur jamaah. Solat dhuhur berjamaah dilaksanakan oleh siswa sebelum pulang. Siswa selesai jam pelajaran dan waktunya solat dhuhur diajak ke masjid untuk sholat dhuhur berjamaah. Implementasi sholat dhuhur berjamaah tersebut sama dengan sholat dhuha yang mengawasi langsung dari kepala madrasah ibtidaiyah legowetan.

Selain itu, kepala madrasah ibtidaiyah legowetan dalam menunjang implementasi kurikulum merdeka mempunyai inovasi *outing class*. Didalam kegiatan *outing class* tersebut siswa bisa belajar secara *real* sesuai dengan kondisi sebenarnya. Siswa diajak ke tempat yang menggambarkan topic materi yang di ajarkan dikelas. Sehingga, siswa tidak hanya belajar dalam buku literasi saja melainkan mereka bisa belajar dan menganalisa keadaan sebenarnya.

g. Motivator

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Legowetan selain sebagai seorang pemimpin, innovator. Kepala madrasah legowetan menjadi seorang motivator bagi warga Madrasah Ibtidaiyah. Hal tersebut dibuktikan dalam setiap rapat atau pertemuan santai bersama tenaga pendidik atau kependidikan kepala madrasah selalu memberikan motivasi agar tetap senantiasa dalam mengamalkan ilmu yang didapat semasa di perguruan tinggi atau yang lain, selalu senantiasa bersabar menghadapi siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Selain itu, kepala madrasah memberikan *reward* kepada tenaga pendidik atau kependidikan dikala mereka berhasil mencapai capaian yang di putuskan bersama dalam bentuk ucapan selamat yang di sampaikan dalam forum rapat bulanan atau dalam bentuk reward lain sebagai ucapan terimakasih telah memenuhi tugas yang dimbanya.

Tantangan yang dihadapi kepala Madrasah Ibtidaiyah Legowetan dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka ini tergolong kurikulum baru, kurikulum yang di kenalkan pada tahun 2022 ini memberikan tantangan kepada kepala Madrasah dalam implementasinya tersebut mulai dari administrasi, implementasi, assessment, dan penunjang

a. Administrasi

Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah Legowetan membawa tantangan baru, khususnya dalam hal administrasi. Kepala madrasah sebagai pemimpin strategis di tingkat satuan pendidikan menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan perannya. Sebagai pemimpin madrasah, kepala sekolah diharapkan menjadi motor penggerak dalam menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, dalam praktiknya, keterbatasan pemahaman terkait administrasi baru yang diperkenalkan oleh Kurikulum Merdeka menjadi hambatan utama. Dokumen-dokumen seperti modul ajar, asesmen formatif, serta laporan profil pelajar Pancasila, membutuhkan penyesuaian yang belum sepenuhnya dipahami oleh kepala madrasah dan tenaga administratif.

b. Implementasi

Implementasi kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya, pada kurikulum merdeka ini menekankan pada profil pelajar pancasila, penekanan ini berbeda pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Pada tahap implementasi ini mempunyai kendala dimana asumsi tenaga pendidik kurikulum ini masih sama dengan kurikulum yang lama yaitu kurikulum 2013 atau KTSP. Dari segi penyampaian pelajaran tenaga pendidik masih kurang strategi yang digunakan didalam proses pembelajaran, tidak jarang tenaga pendidik menggunakan strategi cramah dalam penyampaiannya.

c. Asesement

Assesment pada kurikulum merdeka ini menjadi tantangan tersendiri bagi kepala madrasah, tantangannya itu berupa model assessment yang akan diberikan kepada siswa. Pada assesment kurikulum merdeka ini terdapat assesment dalam bentuk formatif dan summative test. Hal ini jelas berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana dalam kurikulum sebelumnya kata assessment belum ada melainkan berupa evaluasi terhadap proses pembelajaran berupa Ujian Nasional atau sebutan yang lain.

d. Penunjang

Tantangan ini menjadi tantangan yang di alami oleh madrasah secara umum baik itu madrasah yang ada di pedesaan maupun di perkotaan. Pada kurikulum merdeka ini materi-materi harus diakses melalui perangkat komputer atau laptop harus terkoneksi dengan internet. Dengan keharusan tersebut maka madrasah harus menyiapkan perangkat tersebut agar siswa mudah mengakses materi yang diajarkan oleh Bapak/Ibu guru.

PENUTUP

Peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Legowetan dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka tergolong aktif dan mengupayakan implementasi Kurikulum Merdeka tersebut berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Kepala Madrasah Ibtidaiyah melakukan perannya sebagai *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator*. Peran tersebut dilaksanakan dengan kerjasama warga madrasah mulai dari tenaga pendidik, kependidikan, dan siswa. Tanpa adanya dukungan dari warga madrasah peran tersebut tidak bisa dilaksanakan dengan maksimal.

Selanjutnya dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka terdapat tantangan yang harus diselesaikan oleh kepala madrasah yaitu terkait dengan administrasi, implementasi, assessment, dan penunjang. Dari tantangan tersebut bukan menjadi alasan implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Legowetan tidak berjalan sesuai dengan aturannya. Melainkan, dari tantangan tersebut menjadi penyemangat yang harus dilalui oleh madrasah agar implementasi Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Wahyu Arief, and Siska Fadhila. 2023. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *JURNAL BASICEDU* 3(1):50–59. doi: 10.33507/ibtida.v3i1.1121.
- Alfikri, Mochamad Yogie, Sri Handayani, and Chanifudin Chanifudin. 2024. "Tantangan Dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah: Menuju Madrasah Unggul Yang Berdaya Saing." *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1(2):698–702. doi: 10.57235/hemat.v1i2.2816.
- Andriani, Sri, Inom Nasution, and Budi. 2024. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di MTs. Negeri 2 Medan." 2(4).
- Ashari, Zakariyah. 2024. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Untuk Kompetensi Profesional Guru Di Mbi Ummah Pacet Mojokerto." *Indonesian Journal of Islamic and Social Science* 2(1):1–15.
- Gauri Zantia, Deyana Pratiwi. 2023. "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *JOURNAL CERDAS MAHASISWA* 5(2):130–41.
- Khotimah, Siti, and Triana Rosalina Noor. 2024. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 4(1):33–42. doi: 10.52620/jeis.v4i1.64.
- Mulyasa, H. E. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuryoso, Dwi Saputra, Muhammad M. Qawim, Ahmad Hariyadi, and Slamet Utomo. 2023. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar." *Equity In Education Journal* 5(1):14–22. doi: 10.37304/eej.v5i1.8256.
- Sudjiati, Sudjiati, and Muhdi Muhdi. 2024. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 5(1):158–67. doi: 10.51874/jips.v5i1.204.
- Vitri Nurhandayani, Kusanandi, Lilis Kholisoh Nuryani. 2024. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah Vitri Nurhandayani." 2(3).
- Walidaini, Faridlotul, Moch Bahak Udin By Arifin, and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2024. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09(01):2548–6950.